

BAB I

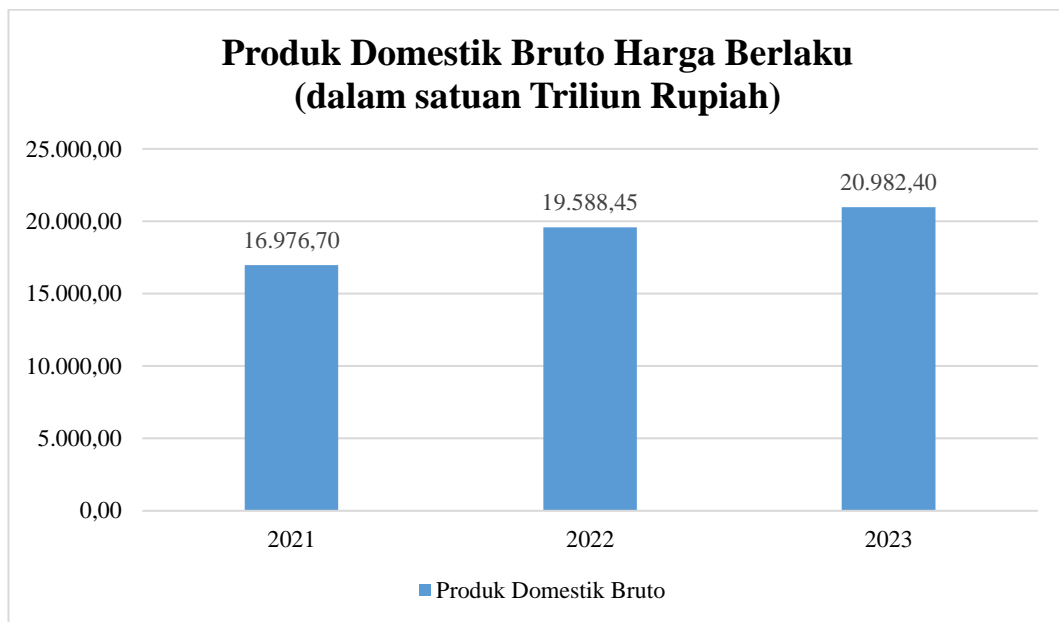
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam konteks ekonomi saat ini, mencapai tujuan baru untuk mengoptimalkan pendapatan kemungkinan besar akan membantu menjaga keberlanjutan bisnis. Perusahaan harus fokus tidak hanya pada aspek ekonomi, tetapi juga mempertimbangkan aspek lingkungan dan sosial. Selain itu, dalam upaya mencapai pendapatan yang lebih besar, manajemen perusahaan harus memperhatikan tidak hanya kebutuhan pemegang saham terkait keuntungan finansial, tetapi juga memperhitungkan kepentingan pihak lain seperti investor, pelanggan, karyawan, kreditur, pemasok, pesaing, masyarakat, dan komunitas, serta entitas seperti lingkungan dan pemerintah. Bursa saham yang berkelanjutan bertindak sebagai pusat untuk mendorong perusahaan agar memberikan langkah-langkah, kegiatan, dan pengungkapan informasi yang akurat sesuai dengan tuntutan pasar (Aboud & Diab, 2018).

Menurut Jaya et al., (2023) untuk mengembangkan suatu perusahaan maka investasi merupakan salah satu langkah yang bisa dilakukan oleh perusahaan. Tetapi, untuk melakukan suatu investasi bukanlah hal yang mudah dilakukan, diperlukan suatu strategi yang matang karena investasi mempunyai tingkat risiko yang besar dan harus diperhitungkan secara detail sebelum mengambil keputusan. Jika perhitungan investasi berjalan sesuai dengan yang direncanakan maka akan

memberikan keuntungan bagi perusahaan. Sebaliknya, jika perhitungan tidak sesuai dengan yang direncanakan maka akan memberikan kerugian bagi perusahaan. Berbicara terkait strategi jika dilihat dari PDB, Indonesia memiliki PDB yang terbilang cukup baik. Dilihat dari laporan yang dibuat oleh Badan Pusat Statistik terkait PDB Indonesia :



Sumber : Badan Pusat Statistik & *International Monetary Fund* (data diolah kembali)

Gambar 1. 1

Produk Domestik Bruto Indonesia periode tahun 2021-2023

Gambar 1.1 menunjukkan pergerakan terhadap Produk Domestik Bruto negara Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2021 hingga 2023. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar Rp 2.611,8 Triliun, pada 2022 ke 2023 merupakan capaian harga PDB tertinggi dibanding tahun lainnya yaitu mengalami kenaikan sebesar Rp 1.393,9 Triliun. Peningkatan PDB tersebut menarik minat investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan domestik milik negara Indonesia.

Tujuan investor menanamkan dananya di pasar modal adalah untuk mencari keuntungan semaksimal mungkin dengan mengkombinasikan berbagai risiko investasi. Pasar modal sendiri didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrument keuangan (sekuritas) jangka panjang yang bisa di perjualbelikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal itu sendiri, baik yang diterbitkan pemerintah, public authorities, maupun perusahaan swasta (Kusumawati & Anhar, 2019).

Salah satu produk pasar modal adalah saham, pergerakan harga saham yang terjadi dapat membuat investor memperoleh pendapatan atau return. Return yang diperoleh investor atas dananya yang diinvestasikan pada saham berupa bagian laba (dividen) dan selisih harga jual saham dengan harga belinya (capital gain). Dalam memilih investasi yang menghasilkan keuntungan (return), investor memerlukan berbagai informasi sebagai landasan keputusan.

Analisis investasi saham merupakan hal yang mendasar untuk diketahui investor karena tanpa adanya analisis yang baik dan rasional maka investor akan mengalami kerugian. Analisis investasi saham dapat dibedakan menjadi dua pendekatan yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham tersebut di waktu yang lalu, analisis teknikal tidak memperhatikan faktor-faktor fundamental, sedangkan analisis fundamental memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham (Kusumawati & Anhar, 2019).

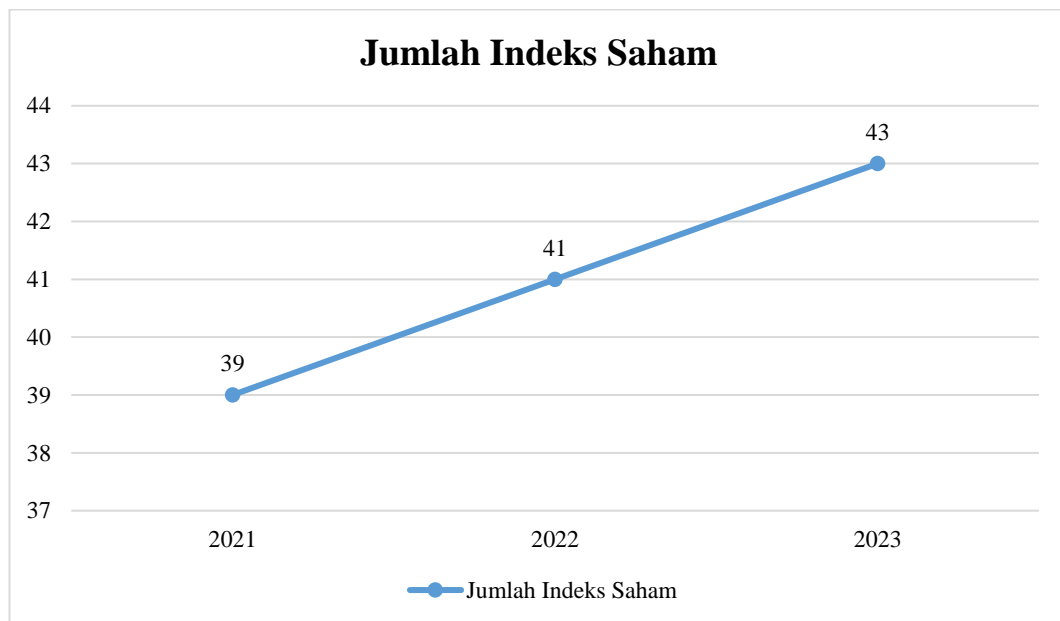
Analisis saham melalui indeks saham juga dapat dilakukan sebelum melakukan keputusan dalam membeli saham. Indeks saham adalah ukuran statistik yang mencerminkan keseluruhan pergerakan harga atas sekumpulan saham yang dipilih berdasarkan kriteria dan metodologi tertentu serta dievaluasi secara berkala. Tujuan atau manfaat dari indeks saham antara lain untuk mengukur sentimen pasar, dijadikan produk investasi pasif seperti Reksa Dana Indeks dan ETF Indeks (Reksa Dana berbentuk kontrak investasi kolektif yang unit penyertaannya diperdagangkan di Bursa Efek) serta produk turunan, Benchmark bagi portofolio aktif, Proksi dalam mengukur dan membuat model pengembalian investasi (return), risiko sistematis, dan kinerja yang disesuaikan dengan risiko, serta proksi untuk kelas aset pada alokasi aset (IDX, 2021).

Konsep dasar pengelolaan keuangan selanjutnya adalah tentang kisaran toleransi risiko yang mungkin terjadi. Setiap perusahaan yang ingin berinvestasi tentunya memiliki risiko tersendiri yang harus dihadapi. Kisaran atau tingkat bahaya yang akan terjadi juga bervariasi dari rendah hingga tinggi. Perubahan bisnis atau aset yang akan diinvestasikan ini tentunya menjadi pertimbangan. Namun, mengetahui dasar-dasar manajemen yang baik akan banyak mencegah dan mengurangi risiko bisnis ini. Namun demikian, risiko tetap dapat terjadi dalam bisnis sewaktu-waktu dengan besarnya ketidakpastian ekonomi.

Sebelum melakukan investasi, disarankan untuk melakukan kajian atau riset terlebih dahulu terhadap risiko yang mungkin terjadi. Bahkan sebelum ini terjadi, dimungkinkan untuk mengambil tindakan pencegahan. Sudah banyak metode dan analisa yang dilakukan untuk mencoba dan mengurangi risiko bisnis seperti ini.

Ada banyak faktor yang membuat cara investasi ini tetap berisiko. Baik risiko internal dipengaruhi oleh tingkat ekonomi perusahaan, maupun faktor eksternal seperti pasar saham dan lain-lain (Jaya et al., 2023).

PT Bursa Efek Indonesia (BEI) secara aktif terus melakukan inovasi dalam pengembangan dan penyediaan indeks saham yang dapat digunakan oleh seluruh pelaku pasar modal baik bekerja sama dengan pihak lain maupun tidak. Per Maret 2024, BEI telah menyediakan 44 indeks saham dengan perkembangan saham sebagai berikut :



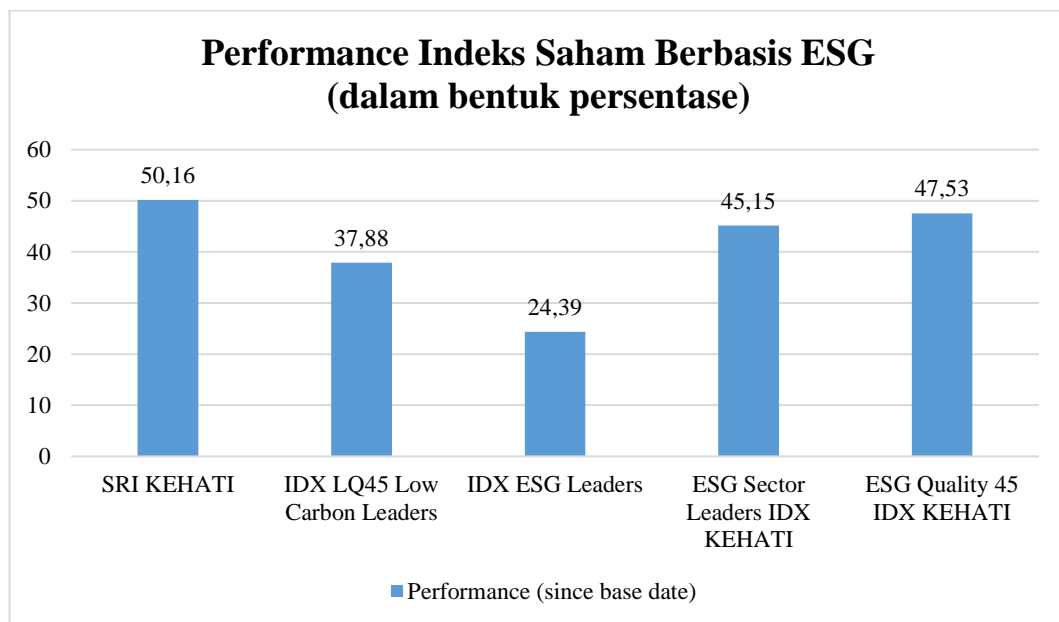
Sumber: www.idx.co.id

Gambar 1. 2

Perkembangan Indeks Saham Dari Tahun 2021 Hingga Tahun 2023

Nilai perusahaan bagi perusahaan terbuka atau yang menjual sahamnya kepada publik dapat tercermin oleh tinggi rendahnya harga saham perusahaan tersebut di pasar modal (Jaya et al., 2023).

Dari ke 44 indeks saham yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia, terdapat 5 indeks saham berbasis ESG (Economic, Social, and Government). Berikut merupakan data dari IDX Index *Fact Sheet* dari ke 5 indeks saham berbasis ESG :



Sumber: www.idx.co.id

Gambar 1. 3

Performance Indeks Saham Berbasis ESG

Gambar 1.3 menunjukkan perbandingan antar indeks saham berbasis ESG. Diposisi pertama dengan *performance* terbaik diraih oleh indeks saham SRI KEHATI dengan nilai *performance* 50,16% (*since base date*). Pada posisi kedua jatuh kepada ESG Quality 45 IDX KEHATI dengan nilai *performance* 47,53% (*since base date*). Dilanjut dengan ESG Sector Leaders IDX KEHATI dengan nilai *performance* 45,15% (*since base date*). Posisi keempat terdapat IDX LQ45 Low Carbon Leaders dengan nilai *performance* 37,88% (*since base date*). Posisi terakhir yaitu IDX Leaders dengan nilai *performance* 24,39% (*since base date*). Dari kelima

indeks tersebut, IDX Leaders dipilih untuk menjadi studi penelitian karena nilai mendapat nilai performance terkecil dibandingkan indeks saham lainnya.

ESG Leaders merupakan indeks saham berbasis *Economic, Social, and Governance* (ESG). Resmi diluncurkan BEI tahun 2020, berisi 30 perusahaan yang memiliki penilaian ESG yang baik, yakni tidak terlibat pada kontroversi, memiliki likuiditas transaksi, serta kinerja keuangan yang baik. Menurut Undang-Undang Cipta Kerja Nomor 11 Tahun 2020, badan usaha adalah usaha berbentuk badan hukum atau tidak berbentuk badan hukum yang didirikan di wilayah Negara Indonesia dan melakukan usaha dan/atau kegiatan pada bidang tertentu.

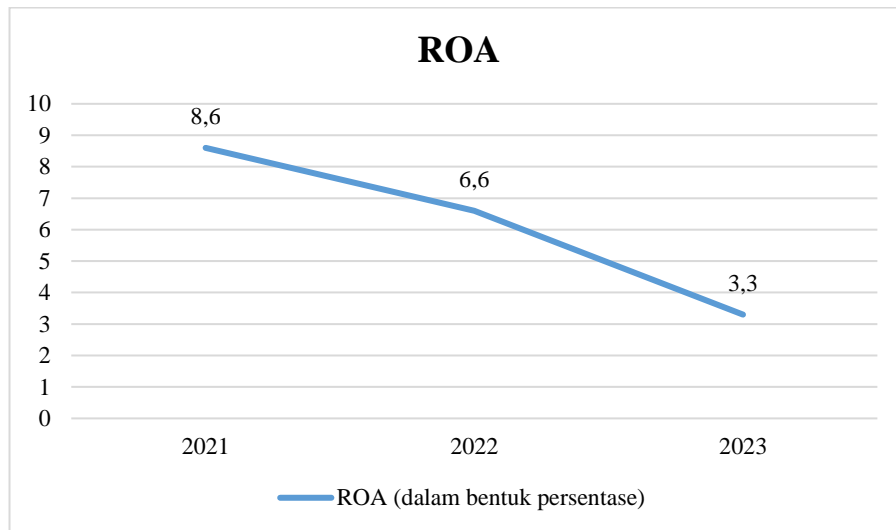
Sesuai yang ditulis Melynda Sari et al., (2022) dalam bukunya, suatu usaha dibentuk berdasarkan tujuan. Tujuan utama dibentuknya suatu usaha ialah keuntungan. Sumber daya keuangan sebagai salah satu hal penting bagi perusahaan memiliki peran penting dalam proses pendanaan Keputusan ini berkaitan dengan utang jangka pendek dan jangka panjang serta dana perusahaan. Sumber daya keuangan dianggap mampu sebagai investasi perusahaan ketika perusahaan baru memproses kegiatan operasional di pasar, yang akan digunakan dalam proses kompetisi untuk pengembangan produk dan menciptakan keunggulan kompetitif. Proses ini digunakan oleh perusahaan untuk menjaga siklus keberlanjutan yang akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Perkembangan *corporate performance* sangat penting, untuk itu perusahaan perlu meningkatkan kinerjanya khususnya kinerja keuangannya agar lebih mendapatkan kepercayaan masyarakat dengan cara memelihara kesehatannya. Pemeliharaan kesehatan perusahaan antara lain dilakukan dengan menjaga aset

yang dimiliki. Agar suatu perusahaan dapat menjalankan seluruh kegiatannya dengan baik, maka tindakan yang perlu dilakukan adalah perencanaan, pengoperasian, pengendalian, dan pengawasan proses aliran keuangan secara terus menerus dan mencatatnya dalam laporan keuangan.

Analisa laporan keuangan menggambarkan tingkat kinerja suatu perusahaan dan dapat diartikan sebagai penilaian terhadap prestasi yang dapat diukur lewat profitabilitas. Kinerja mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya.

Menurut Yuningsih & Suwandi (2024) *corporate performance* merupakan suatu aktivitas dan penilaian formal yang dilakukan perusahaan untuk mengevaluasi efektivitas kinerja dan tanggung jawab perusahaan pada periode tertentu. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari berbagai hal salah satunya ialah melalui *Return on Assets*. Penilaian kinerja perusahaan melalui *Return on Assets* (ROA) dilakukan dengan menghitung seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya. ROA menunjukkan seberapa baik manajemen perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan keuntungan. Melihat perubahan ROA dari waktu ke waktu dapat memberikan wawasan tentang apakah kinerja perusahaan membaik atau memburuk. ROA harus dibandingkan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama untuk memberikan konteks yang lebih baik mengenai kinerja perusahaan. Jika dilihat dari *Return on Assets*, hal tersebut sejalan dengan gambar 1.3, yaitu kinerja perusahaan yang tercatat dalam ESG Leaders pada tahun 2020- 2023 mengalami penurunan dari tahun ke tahun, data tersebut dituangkan dalam gambar 1.4.



Sumber : data diolah penulis dari Bursa Efek Indonesia (BEI)

Gambar 1. 4
Rata-Rata *Corporate Performance* dalam proksi ROA pada Perusahaan yang Tercatat dalam Indeks ESG Leaders Tahun 2024 dalam periode tahun 2021-2023.

Berdasarkan gambar 1.4 menunjukkan hasil Pengukuran *corporate performance* menggunakan *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan tercatat pada indeks ESG Leaders tahun 2021-2023 rata-rata mengalami ketidakstabilan. Dilihat dari pertumbuhan, ROA cenderung mengalami penurunan dan kenaikan yang awalnya tahun 2021 berada pada nilai 8,6%, pada tahun 2022 menurun menjadi 6,6%, dan pada 2023 mengalami penurunan cukup drastis hingga 3,3%.

Hal ini menandakan pada tahun 2021-2023 banyak perusahaan yang mengalami penurunan laba. Naik turunnya ROA disebabkan oleh laba pada penjualan yang tidak stabil, kemudian disusul oleh penurunan pada perputaran total aktiva. Penurunan ini menandakan bahwa perusahaan semakin tidak efektif dalam mengelola harta untuk menghasilkan laba.

Hal ini diiringi dengan fenomena “*Bubble Burst*”, fenomena ini merupakan siklus ekonomi yang ditandai dengan peningkatan dari nilai pasar atau harga aset secara cepat. Inflasi nilai yang signifikan ini kemudian diikuti oleh penurunan nilai secara drastis, yang biasanya diistilahkan dengan market crash. *Bubble burst* dapat disebabkan oleh berbagai faktor.

Pertama, tindakan investor yang lebih selektif dalam memberikan pendanaan ke perusahaan rintisan, menyebabkan nilai investasi yang lebih rendah dari tahun sebelumnya. Namun, mayoritas investor masih memiliki keyakinan bahwa industri digital masih akan tetap bertumbuh, didorong oleh katalis seperti pandemi mendorong perkembangan teknologi dan antusiasme konsumen terhadap inovasi digital.

Faktor kedua adalah perusahaan rintisan berusaha mengakomodasi gejolak makro ekonomi yang tidak menentu. Di sisi lain, perusahaan digital umumnya hanya memiliki modal yang terbatas untuk menyerap dinamika makro ekonomi yang berpotensi bisa mengancam keberlangsungan bisnis. Akibatnya, perusahaan menurunkan nilai perusahaannya agar bisa mendapatkan dana tambahan dari investor sebagai upaya untuk menyelamatkan keberlangsungan bisnis.

Faktor terakhir yang sangat berpengaruh adalah nilai suku bunga, Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 23-24 April 2024 memutuskan untuk menaikkan BI-Rate sebesar 25 bps menjadi 6,25%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 25 bps menjadi 5,50%, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 25 bps menjadi 7,00%.

Sejalan dengan Produk Domestik Bruto, Kapitalisasi Pasar negara Indonesia juga mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari perbandingan 6 negara diantaranya ialah Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand, Singapura, dan Vietnam. Kapitalisasi pasar adalah salah satu indikator penting yang digunakan untuk mengukur ukuran dan nilai sebuah perusahaan yang terdaftar di bursa saham. Kapitalisasi pasar mencerminkan nilai total saham perusahaan yang beredar di pasar saham dan sering digunakan oleh investor untuk menilai dan membandingkan perusahaan. Dengan memahami kapitalisasi pasar, investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih baik dan lebih terinformasi. Dilihat dari kapitalisasi pasar, negara Indonesia menduduki peringkat 1 dari 5 negara ASEAN lainnya dengan rincian sebagai berikut :



Sumber: *Asean Exchanges*, 2024

Gambar 1. 5
Kapitalisasi pasar

Gambar 1.5 menunjukkan perbandingan antar *market capitalization* bulan maret 2024 pada beberapa negara. Diposisi pertama dengan nilai kapitalisasi pasar terbaik terdapat pada negara Indonesia dengan nilai \$736.573,88 juta dolar. Pada posisi kedua terdapat negara Singapura dengan nilai \$574.362,20 juta dolar. Dilanjut dengan negara Thailand dengan \$475.938,80 juta dolar. Posisi keempat terdapat negara Malaysia dengan nilai \$403.363,14. Posisi kelima terdapat negara Filipina dengan nilai \$316.990,91 juta dolar. Posisi terakhir terdapat pada negara Vietnam dengan nilai \$218.011,26. Negara Indonesia berada pada peringkat teratas mengalahkan Malaysia, Filipina, Thailand, Singapura, dan Vietnam.

Pada saat kinerja suatu negara terhitung baik, terdapat kinerja perusahaan yang baik juga. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan yang dibuat oleh perusahaan. Aturan atau dasar hukum laporan tahunan perusahaan sendiri diatur dalam beberapa peraturan, di antaranya Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (“UU PT”) sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja (“Perppu Cipta Kerja”); Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 1998 tentang Informasi Keuangan Tahunan Perusahaan (“PP 24/1988”) sebagaimana telah diubah oleh Peraturan Pemerintah Nomor 64 Tahun 1999 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 1998 tentang Informasi Keuangan Tahunan Perusahaan (“PP 64/1999”); dan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 25 Tahun 2020 tentang Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan (“Permendag 25/2020”).

Maka dengan ini perusahaan dengan bentuk perseroan terbatas, perusahaan asing yang menjalankan usahanya di negara Indonesia menurut ketentuan peraturan

perundang-undangan, perusahaan perseroan, perusahaan umum dan perusahaan daerah berkewajiban menerbitkan laporan tahunan dan berkelanjutan perusahaan.

Tidak hanya sampai membuat laporan tahunan keuangan, kini perusahaan juga diharuskan membuat laporan keberlanjutan (*sustainability report*) sebagaimana telah diatur dalam Pasal 66 Ayat 2 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dimana perusahaan yang telah *go public* memiliki kewajiban membuat laporan keberlanjutan (*sustainability report*) sesuai dengan amanat. Menurut (Hanan & Setiawan, 2023) *Sustainability report* adalah laporan publik tentang dampak sosial, lingkungan, ekonomi, dan sosial organisasi dari kegiatan yang dilakukan perusahaan, sehingga adanya kontribusi positif dan negatif terhadap tujuan ekonomi global yang berkelanjutan. Pada tahun 2017, OJK mengeluarkan Peraturan OJK (POJK) No. 51/POJK.03/2017 yang mewajibkan lembaga jasa keuangan dan perusahaan publik untuk menyusun dan menerbitkan laporan keberlanjutan. POJK ini bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan dalam melaporkan kinerja keberlanjutan perusahaan.

Dibandingkan dengan pelaporan tradisional yang sebagian besar hanya bertujuan untuk memberikan informasi keuangan, pelaporan keberlanjutan dapat lebih memuaskan para pemangku kepentingan yang menginginkan diversifikasi informasi. Laporan keberlanjutan di Indonesia memainkan peran penting dalam mendorong praktik bisnis yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan. Dengan adanya regulasi dan standar yang mendorong transparansi, perusahaan di Indonesia diharapkan dapat lebih baik dalam mengelola dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial mereka, serta berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan. Melalui

laporan keberlanjutan, perusahaan dapat membangun hubungan yang lebih baik dengan pemangku kepentingan dan meningkatkan nilai jangka panjang mereka. Dalam perkembangannya *sustainability report* di Indonesia mengalami peningkatan, meskipun sudah diwajibkan dari tahun 2021, namun kenyataannya di Indonesia belum keseluruhan perusahaan menerbitkan *sustainability report* hal ini dituangkan dalam table 1.1:

Tabel 1. 1
Pertumbuhan jumlah perusahaan yang menerbitkan *sustainability report*

Keterangan	2021	2022	2023
Jumlah Perusahaan Tercatat	722	800	903
Jumlah Perusahaan yang Menerbitkan <i>Sustainability Report</i>	595	704	867
Persentase	77%	88%	96%

Sumber : www.pwc.com

Di Indonesia, *sustainability report* telah menjadi kewajiban bagi sektor perbankan sejak 2019 dan untuk perusahaan tercatat sejak 2020. Namun, karena dampak COVID-19, penerapannya ditunda hingga 2021. Pada tahun 2021, sebanyak 77% perusahaan telah mengajukan *sustainability report*. Pada tahun 2022, sebanyak 88% perusahaan telah mengajukan *sustainability report*. Pada tahun 2023, sebanyak 96% perusahaan telah mengajukan *sustainability report*.

Laporan Keberlanjutan menjadi alat penting dalam pendekatan pelaporan ESG (*Environmental, Social, and Governance*) perusahaan di Indonesia. Laporan ini merinci strategi untuk menghadapi risiko iklim, keterlibatan pemangku kepentingan, serta peningkatan kinerja dalam aspek Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST). Ini mencerminkan tanggung jawab keberlanjutan dari Direksi, menunjukkan upaya peningkatan kompetensi dalam keberlanjutan, dan menegaskan pengawasan eksternal untuk meningkatkan kredibilitas. Laporan ini

berfungsi sebagai sarana komprehensif untuk menjamin transparansi, selaras dengan standar global, serta menekankan komitmen yang kuat terhadap keberlanjutan.

Sustainability report tidak hanya memberikan keuntungan bagi pasar saham, tetapi juga bisa berkontribusi pada hasil perusahaan seperti peningkatan kinerja, peningkatan nilai, dan reputasi yang lebih baik (Aouadi & Marsat, 2018).

Manajemen puncak berupaya memanfaatkan sumber daya perusahaan untuk memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan. Di samping itu, pelaporan juga membantu mengurangi pertentangan kepentingan dan biaya agensi antara manajemen puncak dan pemegang saham. Namun, dalam konteks efisiensi pasar dan keseimbangan kepentingan semua pihak terkait, teori agensi digunakan untuk menjelaskan bagaimana perusahaan menyeimbangkan hubungan antara manajemen puncak dan pemegang saham serta hubungan dengan pemangku kepentingan lain dalam pasar yang tidak efisien, dengan memperhatikan keragaman gender.

Hal ini dikarenakan manajemen puncak sangat percaya bahwa para pemangku kepentingan mereka akan tetap memiliki loyalitas, jika tindakan dan kegiatan perusahaan termasuk *sustainability report* dapat memenuhi tuntutan dan harapan para pemangku kepentingan.

Berikut ini merupakan fenomena terkait *sustainability report* diantaranya ialah Perusahaan-perusahaan di Indonesia semakin menyadari pentingnya pengungkapan informasi terkait aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG). Banyak perusahaan mulai menerbitkan laporan keberlanjutan secara teratur untuk menunjukkan komitmen mereka terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan.

Dibuktikan dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang menerbitkan *sustainability report*.

Selanjutnya, pemerintah Indonesia telah mendorong adopsi praktik bisnis berkelanjutan melalui regulasi dan kebijakan yang mendukung pelaporan ESG. Contohnya, aturan yang mengatur kewajiban perusahaan untuk melaporkan laporan keberlanjutan yang ditulis dalam Pasal 66 Ayat 2 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dimana perusahaan yang telah *go public* memiliki kewajiban membuat laporan keberlanjutan (*sustainability report*) sesuai dengan amanat. Lalu, ada kecenderungan di mana investor, baik domestik maupun internasional, semakin mempertimbangkan kriteria keberlanjutan dalam pengambilan keputusan investasi mereka. Laporan keberlanjutan menjadi salah satu faktor yang dinilai dalam menilai kinerja dan nilai jangka panjang suatu perusahaan.

Corporate characteristics juga merupakan salah satu hal penting dalam perusahaan. Menurut Khatami & Raharjo (2023) *corporate characteristics* merupakan suatu kondisi perusahaan yang dapat dijadikan tolok ukur dalam pengambilan keputusan. Karakteristik tersebut dapat dilihat dari berbagai bagian, seperti ukuran perusahaan dan intensitas modal.

Dengan adanya *Corporate Characteristics*, perusahaan dapat mengukur banyak hal seperti umur perusahaan, umur perusahaan dapat menunjukkan seberapa jauh perusahaan bisa mampu bertahan, mampu bersaing, dan memanfaatkan peluang bisnis dalam suatu perekonomian dan seberapa lama perusahaan telah

melaporkan laporan keuangan secara *go public* (Puspitarini, P. A., & Panjaitan, 2018).

Perusahaan juga dapat mengukur ukuran perusahaan, Ukuran Perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva dan jumlah penjualan. Menurut Fauziah (2020) perusahaan dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Selain itu, perusahaan juga dapat mengukur tingkat risiko yang dihadapi perusahaan dalam operasional dan keputusan keuangan perusahaan. Fenomena yang terjadi di Indonesia mengenai *corporate characteristics* diantaranya ialah meningkatnya inovasi dan teknologi pada perusahaan. Banyak perusahaan di Indonesia, baik besar maupun kecil, tengah bertransformasi dengan memanfaatkan inovasi teknologi. Ini termasuk adopsi kecerdasan buatan (AI), analitika data, dan teknologi cloud untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mengembangkan produk dan layanan baru. Contohnya ialah maraknya pembuatan kendaraan listrik serta semakin canggihnya teknologi seperti terciptanya *Artificial Intelligence*.

Pada penelitian ini, *corporate characteristics* akan diproksikan menggunakan deviasi standar EBITDA (*Earning Before Interest, Tax, Depreciation, and Amortization*) dibagi dengan total aset perusahaan. Penggunaan EBITDA dipilih karena EBITDA dapat mengukur risiko perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Khatami & Raharjo (2023) dan Liviana *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa *corporate characteristics* memiliki pengaruh terhadap *corporate performance*. Berbeda dengan penelitian

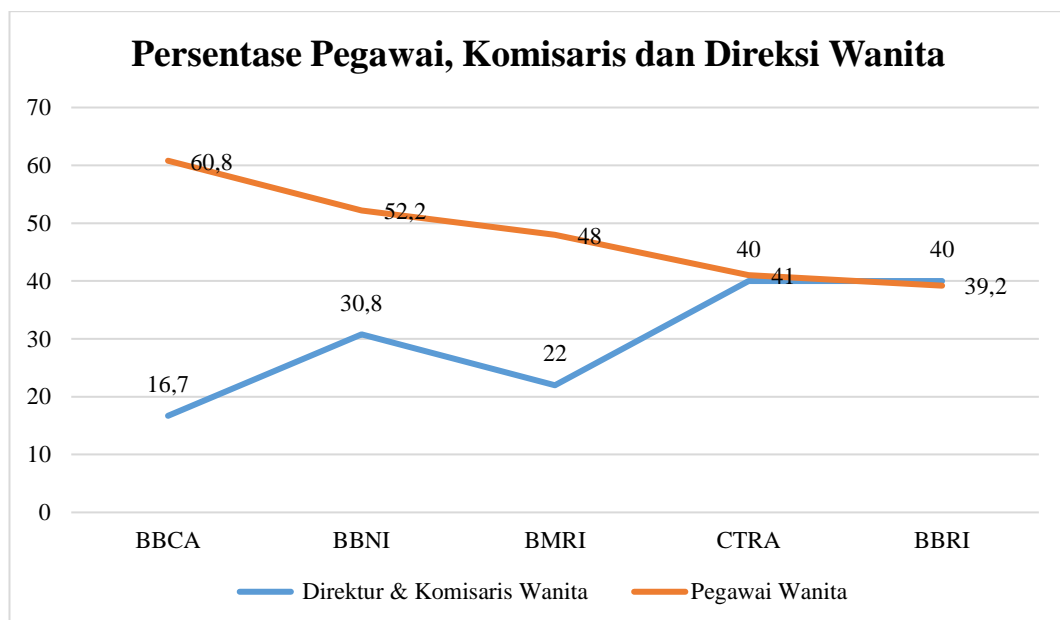
sebelumnya Aprilliani & Totok (2018) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa *corporate characteristics* tidak berpengaruh terhadap *corporate performance*.

Dibalik *corporate characteristics* yang baik terdapat stakeholder yang baik juga. Hal ini dapat dilihat dari kinerja pemimpin perusahaan. Bukan hanya laki-laki saja yang dapat memimpin perusahaan, kala ini perempuan juga sudah banyak diberi kepercayaan untuk memimpin perusahaan. *Gender Diversity* adalah karakteristik pembeda perilaku, tanggung jawab, sifat antara wanita dan pria berdasarkan kebiasaan sehari-harinya. Meskipun perbedaan tersebut mulai berkurang, perbedaan antara laki-laki dan perempuan secara umum diyakini masih ada (Anizar et al., 2023).

Keragaman gender mampu membawa manfaat yang luas seperti peningkatan produktivitas dan kreativitas, keterlibatan dan loyalitas karyawan yang lebih baik, wawasan dan pengetahuan yang lebih besar, rangkaian keterampilan yang luas, hingga peningkatan reputasi dan keunggulan kompetitif perusahaan. Masalah kesetaraan gender juga merupakan isu global yang saat ini mencuri banyak perhatian. Secara umum isu gender yang ada di perusahaan berawal dari anggapan tentang dominasi laki-laki terutama dalam berbagai pengambilan keputusan (Jannah & Risfandy, 2023).

Diyakini bahwa komite dewan perempuan dapat meningkatkan proses pengambilan keputusan termasuk strategi pelaporan keberlanjutan dengan memberikan pendekatan yang berbeda dalam diskusi komite dewan. Oleh karena itu, lebih banyak komite dewan perempuan dapat membantu menghasilkan dampak positif pada hasil perusahaan seperti kinerja perusahaan dan nilai perusahaan

(Aouadi & Marsat, 2018). Berikut merupakan contoh *sustainability report* pada PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA), PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI), PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI), dan Surya Citra Media Tbk (CTRA) dimana perusahaan tersebut mendukung komite dewan perempuan dengan cara mempromosikan jabatan karyawan perempuan dan menjadikan perempuan sebagai pemimpin dalam beberapa departemen.



Sumber : data diolah penulis

Gambar 1. 6

**Persentase pegawai dan pemimpin perempuan
di beberapa perusahaan tahun 2024**

Gambar 1.6 menunjukkan persentase jumlah pegawai dan jumlah komisaris serta direksi pada beberapa perusahaan tahun 2024. Pada perusahaan pertama terdapat Bank Central Asia Tbk dengan persentase direksi dan komisaris sebesar 16% dari keseluruhan pimpinan direksi dan komisaris, lalu pegawai wanita sebesar 60% dari keseluruhan pegawai.

Perusahaan kedua terdapat PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dengan persentase direksi dan komisaris sebesar 30,8% dari keseluruhan pimpinan direksi dan komisaris, lalu pegawai wanita sebesar 52,2% dari keseluruhan pegawai. Dilanjut dengan perusahaan ketiga terdapat PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan persentase direksi dan komisaris sebesar 22% dari keseluruhan pimpinan direksi dan komisaris, lalu pegawai wanita sebesar 48% dari keseluruhan pegawai. Perusahaan keempat terdapat (BMRI), PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan persentase direksi dan komisaris sebesar 40% dari keseluruhan pimpinan direksi dan komisaris, lalu pegawai wanita sebesar 39,2% dari keseluruhan pegawai.

Perusahaan kelima terdapat Surya Citra Media Tbk dengan persentase direksi dan komisaris sebesar 40% dari keseluruhan pimpinan direksi dan komisaris, lalu pegawai wanita sebesar 41% dari keseluruhan pegawai. Secara garis besar, perusahaan-perusahaan di Indonesia sudah menerapkan prinsip *gender diversity* pada struktur perusahaan serta mendukung komite dewan perempuan memiliki jabatan di perusahaannya.

Indonesia merupakan negara dengan budaya yang sangat beragam, hal tersebut merupakan salah satu faktor eksternal. Laki-laki dinilai lebih mudah mendapatkan suara pendukung. Mereka lebih aktif dan eksploratif menjangkau relasi pertemanan. Selain itu budaya religius keagamaan kita menghadirkan batas-batas tertentu bagi perempuan dalam bergaul. Begitu pula dengan peran ganda perempuan di rumah yang berpotensi mengganggu profesionalitas kinerja sebagai ketua. Maka dari itu pemimpin perusahaan mayoritas berjenis kelamin pria, namun

seiring berjalannya waktu, wanita sudah banyak yang menduduki jabatan pemimpin perusahaan. Dengan adanya *gender diversity*, wanita dapat termotivasi untuk menjadi pemimpin perusahaan.

Banyak buku dan penelitian terkait *gender diversity*, dikarenakan pada saat ini perusahaan-perusahaan tidak hanya menggunakan pemecahan masalah yang disarankan pria namun di ambil dari kreativitas wanita. Tidak sedikit prestasi yang diterima perusahaan saat wanita menduduki kursi pimpinan, maka saat ini wanita sudah semakin dipercayai untuk memimpin suatu perusahaan. Dengan prestasi yang dihasilkan, hal tersebut tentu akan meningkatkan kinerja perusahaan. Terkait kinerja perusahaan, kinerja perusahaan merupakan salah satu aspek kunci yang menentukan keberhasilan dan daya saing di pasar.

Kinerja perusahaan mencerminkan seberapa baik sebuah perusahaan mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Di tengah dinamika global dan persaingan yang semakin ketat, kinerja perusahaan menjadi indikator utama yang digunakan oleh pemangku kepentingan, seperti investor, pemegang saham, dan manajemen, untuk menilai kesehatan dan prospek. Kualitas kepemimpinan dan efektivitas manajemen sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Pemimpin yang visioner dan manajer yang kompeten dapat mengarahkan perusahaan menuju pencapaian tujuan strategis. Dalam mengevaluasi kinerja perusahaan, ada beberapa faktor yang berperan penting dan saling berinteraksi. Berikut merupakan daftar penelitian terdahulu yang mengusung judul penelitian ini:

Tabel 1. 2
Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Corporate Performance*
Berdasarkan Penelitian Sebelumnya

No.	Nama Peneliti	Tahun	<i>Sustainability Report</i>	<i>Corporate Characteristics</i>	<i>Gender Diversity</i>	<i>Firm Value</i>	<i>Corporate Governance</i>	<i>Intellectual Capital</i>
1	Nieves Remo-Diez, Cristina Mendana-Cuervo, Mar Arenas-Parra	2023	✓	-	-	-	-	-
2	Duy Thanh Nguyen, Thinh Gia Hoang, Nguyet Thi Minh Phi, Thanh Hai Huyen Truong	2023	✓	-	✓	-	-	-
3	Dewa Ayu Oki Asta Rini	2023	-	✓	-	-	✗	✓
4	Mikha Tri Apriliani	2018	-	✗	✓	-	-	-
5	Rojana Khunkaew, Jittima Wichianrak dan Muttanachai Suttipun	2023	✓	-	✗	✓	-	-
6	Widi Hidayat	2020	-	-	✓	-	-	-
7	Muhammad Khatami, Shiddiq Nur Rahardjo	2023	-	✓	-	-	✓	-
8	Audymia Liviana, Jacobus Widiatmoko, Maria Goreti Kentris Indarti	2024	✓	✓	✓	-	-	-
9	Mohammed Almashhadani, Hasan Ahmed Almashhadani	2023	✓	-	-	-	✓	-
10	Kin Wai Lee, Tiong Yang Thong	2023	✓	-	✓	-	-	-

Sumber : data diolah penulis

Keterangan :

- ✓ : berpengaruh
- ✗ : tidak berpengaruh
- : tidak diteliti

Pada tabel 1.2 diketahui bahwa penelitian terdahulu yang paling banyak dijadikan topik penelitian yaitu variabel *sustainability report*, *corporate characteristics*, dan *gender diversity* terhadap *corporate performance*, maka dari itu penulis membawa variabel tersebut untuk judul. Variabel yang digunakan dalam judul penelitian ini yaitu mengangkat isu terkait *sustainability report*, *corporate characteristics*, dan *gender diversity* karena ketiga variabel tersebut dianggap memiliki isu masalah yang berdampak atau berpengaruh terhadap *corporate performance*.

Alasan dalam pemilihan variabel pada penelitian ini adalah karena terdapat ketidak konsistenan pada penelitian yang dilakukan terhadap variabel dependen yaitu pengungkapan *sustainability report*, *corporate characteristics* dan *gender diversity* . Penelitian yang dilakukan Remo-Diez *et al.*, (2023) membuahkan hasil bahwa *sustainability report* dapat mempengaruhi *corporate performance* dengan menggunakan pendekatan fsQCA, temuan utama menunjukkan bahwa kinerja ekonomi, kinerja sosial, maupun kinerja tata kelola perusahaan berkontribusi pada *corporate performance* dari waktu ke waktu.

Peneliti lainnya yaitu Hapsari (2023) menguji analisis penerapan *sustainability report* terhadap *corporate performance*. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *sustainability report* dapat meningkatkan *corporate performance*,

di mana perusahaan yang memberikan penjelasan secara transparan tentang *sustainability report* akan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan nantinya pemangku kepentingan akan berinvestasi di perusahaan.

Hasil penelitian berbeda ataupun yang mengarah kepada hasil penelitian yang negatif ditunjukkan oleh Khunkaew *et al.*, (2023) terkait *Sustainability Report, Gender Diversity, Firm Value, and Corporate Performance in ASEAN Region*. Hasil pengujian ditemukan dampak positif dari energi yang digunakan, pengelolaan air, keselamatan kerja, dan *gender diversity* terhadap *corporate performance*, sedangkan *corporate performance* dipengaruhi oleh emisi karbon dan pengelolaan limbah secara negatif. Selain itu, *gender diversity* memoderasi hubungan negatif antara energi yang digunakan, pengelolaan air, keselamatan kerja, dan kinerja perusahaan. Di sisi lain, pengelolaan air dan keselamatan kerja mempengaruhi nilai perusahaan secara positif, sedangkan pengelolaan limbah berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. Namun, *gender diversity* tidak memoderasi hubungan antara *sustainability report* dan nilai perusahaan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Natalia *et al.*, (2023) dengan judul Pengaruh Diversitas Gender Dewan terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Global pada berbagai Negara di Dunia) dengan hasil analisis mayoritas negara yang ada di dunia yaitu Turki, Ghana, United Kingdom, Yunani, Pakistan, Rusia, Brazil, India, Indonesia, dan Pakistan menyatakan bahwa dengan *Board Gender Diversity* (BGD) dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Sedangkan pada beberapa negara lainnya seperti Malaysia, Nigeria, dan Amerika Latin dengan adanya BGD dapat menurunkan kinerja perusahaan. Penemuan lain dikemukakan oleh Liviana *et al.*,

(2024) Temuan penelitian menunjukkan keberadaan kepemilikan institusional dan margin bunga bersih (NIM) mempunyai dampak menguntungkan terhadap *corporate performance*, yang diukur dengan return on assets (ROA). Sebaliknya, beban operasional bank pada pendapatan operasional (BOPO) berdampak buruk atas *corporate performance*. Kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen, frekuensi rapat komite audit, dan non-performing loan (NPL) mempunyai pengaruh minimal terhadap *corporate performance*. Hanya satu variabel kontrol, yaitu ukuran bisnis, yang diperiksa dan terbukti mempunyai pengaruh positif terhadap *corporate performance*.

Dari permasalahan penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Sustainability report* dan *Corporate Characteristics* terhadap *Corporate Performance* dengan *Gender Diversity* sebagai variabel moderasi, dengan studi yang dilakukan pada indeks saham ESG Leaders Tahun 2021-2023.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Identifikasi masalah adalah langkah untuk merumuskan isu yang akan diselidiki serta membantu menyusun kerangka penelitian berikutnya dan mempermudah pemahaman terhadap hasil penelitian. Sementara itu, rumusan masalah menggambarkan konteks permasalahan yang akan dijelajahi dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2018), rumusan masalah merupakan sebuah pertanyaan yang jawabannya dicari melalui pengumpulan data dan penelitian, beliau juga mengungkapkan bahwa rumusan masalah memiliki peran besar karena dapat membantu penulis mengatasi masalah yang sedang dihadapi.

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fenomena-fenomena yang dikemukakan di atas, penulis mengemukakan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut :

1. Posisi indeks saham IDX ESG Leaders menduduki posisi terendah diantara Indeks saham berbasis ESG lainnya.
2. *Corporate performance* yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan yang tercatat pada indeks ESG Leaders tahun 2021-2023 mengalami fluktuatif dan bergerak tidak stabil.
3. Pada tahun 2023, tidak semua perusahaan di Indonesia menerbitkan *sustainability report*.
4. Adanya ketidakkonsistenan hasil dari penelitian terdahulu terkait *corporate characteristics* terhadap *corporate performance*.
5. Proporsi perempuan di Indonesia menduduki posisi manajerial yang terhitung masih relatif rendah yaitu 32,26% pada tahun 2022.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di latar belakang penelitian, maka penulis dapat merumuskan beberapa rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana *Sustainability Report* pada perusahaan yang tercatat pada indeks saham ESG Leaders di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.
2. Bagaimana *Corporate Characteristics* pada perusahaan yang tercatat pada indeks saham ESG Leaders di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.

3. Bagaimana *Corporate Performance* pada perusahaan yang tercatat pada indeks saham ESG Leaders di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.
4. Bagaimana *Gender Diversity* pada perusahaan yang tercatat pada indeks saham ESG Leaders di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.
5. Bagaimana pengaruh *Sustainability Report* terhadap *Corporate Performance* pada perusahaan yang tercatat pada indeks saham ESG Leaders di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.
6. Bagaimana pengaruh *Corporate Characteristics* terhadap *Corporate Performance* pada perusahaan yang tercatat pada indeks saham ESG Leaders di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.
7. Bagaimana *Gender diversity* memoderasi pengaruh *Sustainability report* terhadap *Corporate Performance* pada perusahaan yang tercatat pada indeks saham ESG Leaders di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.
8. Bagaimana *Gender diversity* memoderasi pengaruh *Corporate Characteristics* terhadap *Corporate Performance* pada perusahaan yang tercatat pada indeks saham ESG Leaders di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.
9. Bagaimana *Gender diversity* memoderasi pengaruh *Sustainability Report* dan *Corporate Characteristics* terhadap *Corporate Performance* secara simultan pada perusahaan yang tercatat pada indeks saham ESG Leaders di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis serta mengkaji:

1. *Sustainability Report* pada perusahaan yang tercatat pada indeks saham ESG Leaders di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.
2. *Corporate Characteristics* pada perusahaan yang tercatat pada indeks saham ESG Leaders di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.
3. *Corporate Performance* pada perusahaan yang tercatat pada indeks saham ESG Leaders di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.
4. *Gender Diversity* pada perusahaan yang tercatat pada indeks saham ESG Leaders di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.
5. Pengaruh *Sustainability Report* terhadap *Corporate Performance* pada perusahaan yang tercatat pada indeks saham ESG Leaders di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.
6. Pengaruh *Corporate Characteristics* terhadap *Corporate Performance* pada perusahaan yang tercatat pada indeks saham ESG Leaders di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.
7. *Gender diversity* dalam memoderasi pengaruh *Sustainability report* terhadap *Corporate Performance* pada perusahaan yang tercatat pada indeks saham ESG Leaders di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.

8. *Gender diversity* memoderasi pengaruh *Corporate Characteristics* terhadap *Corporate Performance* pada perusahaan yang tercatat pada indeks saham ESG Leaders di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.
9. *Gender Diversity* memoderasi pengaruh *Sustainability Report* dan *Corporate Characteristics* terhadap *Corporate Performance* secara simultan pada perusahaan yang tercatat pada indeks saham ESG Leaders di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah, dan tujuan penelitian, diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan nilai tambah bagi berbagai pihak, termasuk peneliti, manajemen perusahaan, (calon) investor, dan kreditur. Penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan memberi kontribusi serta memperluas ilmu pengetahuan mengenai *Corporate Performance*, *Sustainability report*, *Corporate Characteristics*, dan *Gender Diversity* pada perusahaan yang tercatat pada indeks saham ESG Leaders di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi, wawasan, referensi, dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan sebagai berikut:

1. *Corporate performance* mengukur tingkat keberhasilan kinerja perusahaan dalam melaksanakan strateginya, sehingga mempermudah dalam mencapai tujuan perusahaan.
2. *Sustainability report* yang merupakan representasi dari hasil kinerja perusahaan baik dari segi keuangan, lingkungan, maupun tata kelola yang dapat digunakan sebagai evaluasi perusahaan dalam pembangunan berkelanjutan sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat serta kepercayaan investor dalam mengambil keputusan investasi.
3. *Corporate characteristics* biasa digunakan untuk mengukur operasional internal perusahaan yang dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
4. *Gender diversity* dapat digunakan untuk mengetahui seberapa banyak perusahaan yang dipimpin oleh perempuan serta hasil kinerja perusahaan yang dipimpin oleh perempuan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang berkepentingan dan memerlukan informasi, baik secara langsung maupun tidak langsung, diantaranya:

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Penelitian memiliki peran yang sangat penting bagi peneliti, memberikan berbagai manfaat yang mendalam dan luas. Melalui proses penelitian, peneliti tidak hanya berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan pengetahuan praktis tetapi juga mendapatkan keuntungan

pribadi dan profesional yang signifikan. Berikut adalah beberapa kegunaan utama penelitian bagi peneliti:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman penulis terkait *Corporate Performance* yaitu untuk mengetahui informasi mengenai kinerja perusahaan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman penulis terkait *Sustainability report* di perusahaan yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dalam membuat keputusan investasi.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman penulis terkait *Corporate Characteristics* yaitu untuk mengetahui informasi mengenai operasional internal perusahaan.
4. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman penulis terkait *Gender Diversity* yang dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan melalui kepemimpinan perusahaan yang dilakukan oleh perempuan.

Pernyataan diatas menyatakan bahwa kegunaan penelitian bagi peneliti adalah untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman penulis terkait variabel -variabel penelitian yaitu *Corporate Performance*, *Sustainability Report*, *Corporate Characteristics*, dan *Gender Diversity*.

1.4.2.2 Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan serta memberikan gambaran mengenai *Corporate Performance*, *Sustainability report*, *Corporate Characteristics* dan *Gender Diversity* pada

perusahaan yang tercatat pada indeks saham ESG Leaders di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.

1.4.2.3 Bagi Perusahaan

Melalui penelitian, perusahaan dapat memperoleh berbagai manfaat yang membantu mereka untuk berinovasi, meningkatkan efisiensi operasional, memahami pasar, dan membuat keputusan yang lebih baik. Berikut adalah beberapa kegunaan utama penelitian bagi perusahaan:

1. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan kepada perusahaan agar lebih memaksimalkan *Corporate Performance* agar perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik.
2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan kepada perusahaan agar lebih meningkatkan *Sustainability report* pada suatu perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan investor dalam mengambil keputusan investasi.
3. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan kepada perusahaan agar lebih memperhatikan *Corporate Characteristics* sehingga dapat dijadikan evaluasi bagi perusahaan agar dapat lebih baik.
4. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan kepada perusahaan agar lebih meningkatkan *Gender Diversity* sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan melalui kepemimpinan perusahaan yang dilakukan oleh perempuan.

Melalui pernyataan diatas bahwa kegunaan penelitian bagi perusahaan adalah sebagai bahan masukan kepada perusahaan terkait variabel-variabel yang diletiti agar kedepannya dapat bermanfaat bagi perusahaan.

1.4.2.4 Bagi Investor

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat dapat bermanfaat bagi investor sebagai petunjuk bahwa perusahaan tersebut memiliki keunggulan kompetitif yang lebih baik sebelum memutuskan untuk berinvestasi di dalamnya.